



SNAP TO READ

IMPLIKATUR DALAM AKUN INSTAGRAM "KOMIK GRONTOL": SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK

**Raden Yusuf Sidiq Budiawan, Siti Ulfiyani, Rawinda Fitrotul
Mualafina, Mukhlis, Rani Tamara**

Universitas PGRI Semarang

*r.yusuf.s.b@upgris.ac.id, sitiulfiyani@upgris.ac.id, rawindafitrotul@
upgris.ac.id, mukhlis@upgris.ac.id, ranitamara22@gmail.com*

First received: July 22, 2023

Final proof received: June 19, 2024

Abstract

The purpose of this study is to describe the form and function of the implicature used in the Instagram account "Komik Grontol". This research conducted using a descriptive qualitative approach. The data source in this research is the Instagram social media account of "Komik Grontol". The data taken is in the form of written utterances in humor posts on the "Komik Grontol" account that contain implicatures. The data in this study were collected from October 2022 to February 2023 with the technique of listening and noting. Data analysis in this study was carried out using the padan method. The results of data analysis show that there are two forms of implicature, namely conventional implicature and conversational implicature. Conversational implicature dominates with 24 data. The rest is a form of conventional implicature as much as 4 data. Furthermore, 5 functions were found in the data of "Komik Grontol" Instagram account posts, namely representative as much as 6 data, directive as much as 7 data, expressive as much as 12 data, commissive as much as 2 data, and isbati as much as 1 data. The expressive function is the most dominant.

Keywords: *form of implicature; function of implicature; instagram; grontol comics*

PENDAHULUAN

Humor sering hadir di tengah interaksi masyarakat bahasa. Humor disajikan dalam berbagai bentuk dan sarana pada berbagai konteks dan peristiwa tutur. Kehadirannya menjadi unsur penting dalam hidup yang disebut sebagai sarana penyegaran dan ketahanan hidup (Widjaja dalam Rahmanadji, 2007:213). Dulu, kehadirannya sering ditemukan dalam kesenian rakyat, seperti ketoprak, ludruk, atau pun wayang kulit. Ketika media bahasa berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi, humor hadir melalui siaran radio, termasuk pula penayangan ketoprak, ludruk, dan wayang kulit yang tidak lagi hanya dinikmati melalui pagelaran langsung, tetapi juga melalui siaran televisi. Dalam media tulis, humor dihadirkan dalam bentuk cerita pendek di media massa, seperti koran atau majalah, dan buku berupa komik.

Tidak berhenti sampai di situ, media humor pun berkembang dalam bentuk aplikasi berupa Webtoon dan media sosial, seperti Instagram, hadir di tengah pengguna gawai, komik pun hadir di dalamnya sebagai bentuk hiburan. Sejumlah akun humor bermunculan yang tidak kalah menarik dengan versi sebelumnya. Kehadirannya sebagai gabungan dari humor grafis dan literatus—sebagaimana jenisnya disebutkan oleh Rahmanadji (2007:218)—menyajikan gambar dan tulisan yang menarik dan mudah diakses oleh siapa pun. Sebut saja akun-akun seperti tahilalats, komikinajah, dan tekotok, hadir bahkan dengan fitur gambar bergerak dan bersuara.

Humor yang kemudian dibentuk tidak hanya menyajikan sesuatu yang menimbulkan tawa semata, tetapi dalam pemahamannya, pembaca harus memiliki ‘bekal’ tertentu yang sering disebut sebagai background knowledge. Satu akun humor yang menyajikan humornya dengan cara demikian adalah akun “Komik Grontrol”. Sebagaimana disampaikan oleh Kusmanto dkk. (2021:45—46) bahwa media sosial sebagai media humor tidak hanya menyajikan lelucon melalui humornya, tetapi juga maksud lain, seperti kritik, ide, dan gagasan.

Akun “Komik Grontrol” mulai bergabung di Instagram pada 2018

dengan melabeli dirinya sebagai akun ‘gurauan orang tolol’ yang menjadi kepanjangan dari kata grontol. Akun tersebut memiliki kekhasan dalam penyajian humornya. Salah satu cara yang digunakan adalah mengaitkan kiriman humornya dengan isu-isu terkini. Banyak dari kirimannya hanya dapat dipahami lebih dalam jika pembaca paham isu yang tengah dibicarakan dalam komik. Sebuah akun pengikut bahkan berkomentar bahwa dirinya memperbaharui informasi bukan dari acara berita, tetapi justru dari akun komik tersebut. Dengan kata lain, pembaca, baik yang menjadi pengikut akun tersebut atau pun bukan, harus memahami implikatur yang terkandung dalam kiriman. Nadar (2009:60) menyatakan bahwa untuk memahami sebuah tuturan, seorang mitra tutur harus melakukan interpretasi atas maksud tuturan tersebut. Dalam hal ini, tuturan yang menjadi data berupa tuturan tertulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah 1) mendekripsikan bentuk-bentuk implikatur dalam kiriman akun Instagram “Komik Grontol” dan 2) mendekripsikan fungsi dari penggunaan implikatur tersebut sebagai pembangun humor di dalamnya. Jika menilik kembali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sejak 2017—2022, penelitian tersebut berkisar pada penelitian bahasa yang dipandang dari kacamata preskriptif. Adapun penelitian ini dilakukan dengan melihat bahasa dari kacamata deskriptif yang memandang bahasa tidak dari segi benar salah, tetapi dari segi konsep bahasa di lapangan. Dengan demikian, pola analisisnya tidak didasarkan pada benar salahnya kaidah, tetapi pada data temuan dari lapangan, yang dalam hal ini berupa media sosial akun Instagram. Dari analisis tersebut kemudian akan diperoleh data bahasa menarik dari penggunaan humor di media sosial yang baru yang belum dilakukan sebelumnya, baik dari bentuk maupun fungsi penggunaannya. Selain itu, akan diperoleh hasil pula berupa penggunaan bahasa yang tidak semata berupa mekanisme penggunaan bahasa, tetapi juga mekanisme penyampaian pesan dalam bahasa yang digunakan melalui humor yang disajikan.

Penelitian dengan topik implikatur dan objek kajian kartun atau pun komik dan meme telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang ditulis Haq

(2018), salah satunya, meneliti implikatur dalam akun meme politik dengan judul “Implikatur dalam Akun Meme Politik Indonesia”. Lalu, ada pula Ramadhan (2018) yang menulis sebuah artikel dengan judul “Implikatur dalam Wacana Kartun Editorial Akun Instagram Poliklitik”. Dalam penelitian tersebut, Ramadhan (2018) tidak hanya meneliti mengenai bentuk implikatur yang digunakan, tetapi juga mengenai fungsi penggunaan implikatur tersebut. Selanjutnya, terdapat pula penelitian penelitian Putro (2019), Akbariski (2022), dan Nasipah (2022) yang sama-sama meneliti akun @Tahilalats. Putro (2019) dalam penelitiannya fokus meneliti bentuk implikatur, termasuk pula tindak tutur dan maksim percakapan humor dalam akun Tahilalats. Nasipah (2022), serupa dengan Putro (2019), juga membahas implikatur yang tercipta dalam akun Tahilalats, tetapi ia juga mengkaji sejumlah pelanggaran prinsip kesantunan yang juga ditemukan di dalamnya. Adapun Akbariski (2022) fokus pada permainan bunyi dalam penciptaan humor dalam akun Tahilalats. Selain itu, adapula penelitian lain yang juga membahas implikatur dalam akun komik, yaitu tulisan Sinungharjo (2019) yang fokus mengkaji implikatur pada komik Instagram Karya Okky Andrian Lola sebagai wacana humor pornografi.

Dari keenam penelitian tersebut serta didasarkan pada tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang lain, belum ditemukan penelitian yang mengkaji implikatur dalam akun “Komik Gontrol”. Menariknya, dalam penyampaian humornya, akun ini cenderung menyampaikan humornya dengan implikatur tertentu. Salah satunya dengan mengaitkannya pada isu-isu terkini. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini, dengan membahas bentuk dan fungsinya, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan fenomena bahasa lain yang belum dibahas pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deksriptif. Pendekatan ini digunakan karena data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersumber pada media bahasa berupa media sosial Instagram.

Paparan hasilnya pun mengacu pada paparan kata-kata dan kalimat yang tidak melibatkan penghitungan angka secara kuantitatif. Tahapan penelitian secara garis besar dibagi menjadi 3, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan luaran. Pada tahap perencanaan, indikator capaian yang ditargetkan adalah proposal dan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, indikator capaian yang ditargetkan adalah data dan hasil analisis data, sedangkan pada tahap pelaporan dan luaran, indikator capaian yang ditargetkan adalah laporan penelitian dan luaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah akun media sosial Instagram milik “Komik Grontol”. Adapun data yang diambil dari sumber tersebut berupa tuturan tulis dalam kiriman humor pada akun “Komik Grontol” yang mengandung implikatur. Data dalam penelitian ini dikumpulkan selama periode Oktober 2022 sampai Februari 2023 dengan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa dalam kiriman akun “Komik Grontol” yang mengandung implikatur. Adapun teknik catat dilakukan sebagai lanjutan dari teknik simak untuk mencatat peroleh data dari sumber data sebagai dasar dalam penentuan jenis dan fungsi implikatur yang ditemukan. Dalam prosesnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Kartu data ini digunakan dalam proses klasifikasi data yang telah diperoleh pada proses pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode padan. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk memaparkan fenomena bahasa yang ditentukan oleh faktor di luar bahasa. Dalam hal ini, penentu data berupa tuturan dalam kiriman akun “Komik Grontol” adalah konteks percakapan yang merupakan bagian luar dari sebuah tuturan. Sebagaimana disebutkan oleh Sudaryanto (2015) bahwa metode padan digunakan ketika penentu fenomena bahasa dalam data penelitian tidak berasal dari dalam bahasa tersebut, tetapi dari luar. Hasil analisis yang telah diperoleh pada tahap selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan. Dalam hal ini, teknik yang digunakan adalah teknik informal. Menurut Sudaryanto (2015), teknik

informal merupakan satu teknik penyajian hasil analisis yang menjabarkan hasil analisis dengan kata-kata biasa tanpa melibatkan penghitungan angka sebagai kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 28 data pada postingan akun Instagram “Komik Gontrol” mengandung implikatur. Hal ini terhitung dari bulan Oktober 2022—Maret 2023. Hasil analisis data diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Data

| Kode data | Bentuk | | Fungsi | | | | |
|-----------|-------------------------|-----------------------|---------------|----------|-----------|--------|---------|
| | Implikatur Konvensional | Implikatur Percakapan | Representatif | Direktif | Ekspresif | Isbati | Komisif |
| 1B/E | | √ | | | √ | | |
| 2B/D | | √ | | √ | | | |
| 3B/E | | √ | | | √ | | |
| 4B/E | | √ | | | √ | | |
| 1A/D | √ | | | √ | | | |
| 5B/R | | √ | √ | | | | |
| 6B/D | | √ | | √ | | | |
| 7B/R | | √ | √ | | | | |
| 2A/E | √ | | | | √ | | |
| 8B/D | | √ | | √ | | | |
| 9B/R | | √ | √ | | | | |
| 10B/D | | √ | | √ | | | |
| 11B/E | | √ | | | √ | | |
| 12B/E | | √ | | | √ | | |
| 13/R | | √ | √ | | | | |
| 14B/R | | √ | √ | | | | |
| 3A/D | √ | | | √ | | | |
| 15B/E | | √ | | | √ | | |
| 16B/E | | √ | | | √ | | |
| 17B/E | | √ | | | √ | | |
| 18B/E | | √ | | | √ | | |
| 19B/K | | √ | | | | | √ |
| 4A/D | √ | | | √ | | | |

| | | | | | | | |
|--------|---|----|---|---|----|---|---|
| 20B/E | | √ | | | √ | | |
| 21B/E | | √ | | | √ | | |
| 22B/R | | √ | √ | | | | |
| 23B/K | | √ | | | | | √ |
| 5A/I | √ | | | | | √ | |
| Jumlah | 5 | 23 | 6 | 7 | 12 | 1 | 2 |

Dari hasil analisis, telah ditemukan data dari postingan Instagram “Komik Grontol” yang berupa implikatur. Data tersebut di antaranya yaitu, 5 postingan termasuk dalam implikatur konvensional dan 25 postingan termasuk dalam implikatur percakapan. Kemudian, penelitian ini ditemukan fungsi dari implikatur yaitu, fungsi representatif, fungsi direkif, fungsi ekspresif, fungsi isbati, dan fuggsi komisif. Data tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Pada penelitian ini membahas tentang implikatur. Terdapat dua jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Kemudian, di dalam implikatur memiliki lima fungsi pragmatis, yaitu representatif, direktif, ekspresif, isbati, dan komisif. Data tersebut diuraikan sebagai berikut.

Implikatur

Terdapat dua bentuk implikatur dalam ilmu pragmatik. Amrullah (2015) mengatakan bahwa dua jenis imlikatur yaitu, implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Dari hasil penelitian ini, telah ditemukan 28 data yang mengandung implikatur dalam postingan akun Instagram “Komik Grontol”. Bentuk implikatur didominasi oleh implikatur percakapan dengan data yang ditemukan sebanyak 23 postingan dan 5 data yang termasuk dalam bentuk implikatur konvensional.

Implikatur konvensional

Implikatur konvensional memiliki makna yang dapat diketahui secara langsung. Menurut Yule (1996), tuturan konvensional berkaitan dengan penggunaan dan makna umum dalam bahasa yang tidak berkaitan dengan



Gambar 2 [2A/E]

Data [2A/E] diunggah pada 23 Oktober 2022. Konteks yang ada dalam data tersebut adalah serial kartun Peppa pig menceritakan ketika Peppa duduk sendiri melihat langit malam yang indah setelah mengantarkan anaknya ke tempat tidur. Tuturan Peppa, “Malam yang indah” menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam implikatur konvensional. Hal ini disebabkan oleh tuturan Peppa yang menunjukkan suasana malam yang indah dengan bulan muncul pada malam itu secara langsung. Selain itu, tuturan dalam postingan ini memiliki fungsi pragmatis eksresif yaitu mengkritik. Hal tersebut ditunjukkan pada tindakan Peppa yang membawa minuman keras dan merokok. Dengan begitu, komik ini ditujukan untuk mengkritik tayangan kartun tersebut yang tidak layak dilihat untuk anak usia dini.

Implikatur percakapan

Pada postingan akun Instagram “Komik Grontol” telah ditemukan 24 data yang termasuk implikatur percakapan. Di dalam sebuah obrolan yang termasuk dalam implikatur percakapan memerlukan konteks dan prinsip pragmatis untuk memahami percakapan tersebut [Levinson,1983:127]. Salah satunya pada data [1B/E] yang diuraikan sebagai berikut.



Gambar 3 data [1B/E]

Data tersebut diunggah pada 3 Oktober 2022. Konteks dalam postingan komik tersebut yaitu pasangan suami istri yang akan membuat konten pada hari yang cerah. Tuturan suami dalam penggalan komik, “Waiya! Hampir aja lupa bawa komponen paling penting buat bikin konten” termasuk dalam implikatur percakapan karena yang dimaksud “komponen penting” bukanlah kamera, tetapi otak. Dapat dilihat pada tampilan komik kedua, Si istri memegang skrip “Prank KDRT” yang diberikan suaminya. Kata prank berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti lelucon, sehingga maksud konten tersebut hanya bercanda padahal rumah tangga mereka sedang baik-baik saja. Akibat dari tuturan tersebut yaitu terjadi pelanggaran prinsip kerja sama maxim kuantitas yang memberikan kontribusi tidak sepadan. Kemudian, data pada posting komik tersebut termasuk dalam tuturan ekspresif. Tuturan tersebut memiliki fungsi mengkritik para youtuber Indonesia yang sering membuat konten Youtube kurang mendidik, sehingga kritik tersebut disampaikan dengan gurauan dalam bentuk komik.

Kemudian implikatur percakapan ditemukan pada data [6B/D] yang

diuraikan sebagai berikut.



Gambar 4 data [6B/D]

Data tersebut diunggah pada 18 Oktober 2022. Konteks dalam postingan komik tersebut yaitu laki-laki yang menemani pacarnya untuk merayakan ulang tahun temannya. Tuturan laki-laki tersebut dalam penggalan komik, “Ooo, jadi di sini kosan teman cewek yang sering sama kamu itu?” termasuk dalam implikatur percakapan. Tuturan tersebut bermaksud menanyakan lokasi kos teman cewek pacarnya, padahal laki-laki tersebut sudah mengetahui tempatnya. Dapat dilihat pada tampilan komik keenam bahwa ponsel laki-laki tersebut sudah tersambung langsung ke pengeras suara milik temannya dan ekspresi keduanya panik. Hal ini membuktikan bahwa laki-laki tersebut sudah pernah datang ke kos temannya dan membohongi pacarnya. Akibat dari tuturan tersebut yaitu terjadi pelanggaran prinsip kerja sama maxim kualitas yang memberikan kontribusi tidak sesuai dengan buktinya (Rustono, 2000). Sesuai dengan pelanggaran tersebut, Laki-laki itu mengatakan tidak tahu kos temannya, padahal dia pernah datang ke kosnya.

Fungsi Implikatur

Ada beberapa fungsi implikatur dalam ilmu pragmatik. Diantaranya yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan isbati (Rustono, 2000:123). Dari hasil penelitian, data yang telah ditemukan memiliki kelima fungsi tersebut. Akan tetapi, fungsi implikatur dalam data didominasi oleh fungsi ekspresif dengan data sebanyak 12 postingan. Kemudian, fungsi yang paling sedikit ditemukan yaitu fungsi isbati dengan data 1 postingan. Ditemukan pula fungsi direktif dengan data sebanyak 7 postingan, fungsi representatif dengan data sebanyak 6 postingan, dan fungsi komisif sebanyak 2 postingan. Data tersebut diuraikan sebagai berikut.

Representatif

Fungsi representatif yang ditemukan dalam postingan komik pada akun "Komik Grontol" yaitu sebanyak 6 data. Tuturan menyatakan, melaporkan, menunjukkan, dan menyebutkan sesuatu merupakan tuturan yang termasuk dalam fungsi pragmatis representatif (Rustono, 2000:180). Seperti pada data [5B/R] merupakan data yang memiliki fungsi pragmatis representatif. Data tersebut diuraikan sebagai berikut.



Gambar 5 data [5B/R]

Data tersebut diunggah pada 16 Oktober 2022. Konteks dalam postingan komik tersebut yaitu beberapa wanita dan laki-laki sedang membicarakan penghasilan mereka setiap bulan. Tuturan laki-laki tersebut dalam penggalan komik, “Gue dibayar 2M” termasuk dalam tuturan representatif dengan fungsi pragmatis menyatakan. Tuturan tersebut digunakan untuk menyatakan bahwa dia memiliki penghasilan 2M. Akan tetapi, 2M yang dimaksud dalam tuturan tersebut bukanlah uang, tetapi ucapan Makasih, Mas. Dapat dilihat pada tampilan komik keempat bahwa laki-laki yang menggunakan baju jingga mengucapkan, “Makasih, Mas!”, sehingga tuturan tersebut termasuk dalam implikatur percakapan. Akibat dari tuturan tersebut yaitu terjadi pelanggaran prinsip kerja sama maxim kuantitas yang memberikan kontribusi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mey [2009:366], bahwa tuturan yang di dalamnya terjadi pelanggaran maxim kuantitas, tidak memberikan kontribusi yang sesuai kepada mitra tuturnya.

Selanjutnya, pada data [14B/R] termasuk dalam tuturan representatif yang diuraikan sebagai berikut.



Gambar 6 data [14B/R]

Data tersebut diunggah pada 21 November 2022. Konteks dalam penggalan komik tersebut yaitu seorang suami yang mengajak selingkuhannya ke rumah, lalu dia mematikan CCTV agar tidak ketahuan oleh istrinya. Tuturan laki-laki tersebut dalam penggalan komik, "Aman! CCTV-nya udah aku matiin" termasuk dalam tuturan representatif dengan fungsi pragmatis melaporkan. Tuturan tersebut digunakan untuk melaporkan bahwa dia telah mematikan CCTV yang ada di rumahnya. Akan tetapi, CCTV dimaksud bukanlah alat pengintai yang dipasang di rumah, namun CCTV yang dimaksud yaitu mata-mata dari tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna berbeda dari yang dimaksud. Akibat dari tuturan tersebut menimbulkan pelanggaran rinsi kerja sama maxim kualitas karena tidak menyampaikan yang sesuai dengan diharapkan. Pelanggaran kerja sama dengan bidal kualitas akan memberikan bukti yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Rustono, 2000:194).

Direktif

Dari hasil penelitian ditemukan 7 data yang termasuk dalam fungsi direktif pada postingan Instagram "Komik Grontol". Fungsi direktif merupakan tuturan yang disampaikan agar mitra tutur melakukan suatu hal yang telah disampaikan penutur (Rustono, 2000:182). Berikut beberapa data yang termasuk dalam fungsi direktif.



Gambar 7 data [8B/D]

Data [8B/D] diunggah pada 25 Oktober 2022. Konteks dalam postingan tersebut adalah dua orang teman semasa kuliah yang memperbincangkan masalah pekerjaan. Tuturan laki-laki berbaju hitam dalam penggalan komik, “Ngapain jadi budak korporat? Lo kan dari dulu ada bakat gambar. Cari cuan dari passion lah!” termasuk dalam tuturan direktif. Tuturan tersebut memiliki tujuan menyuruh agar temannya dengan memengaruhi temannya agar melakukan hal yang dikatakannya. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi tuturan direktif yaitu menyuruh (Rustono, 2000:184). Kemudian, data tersebut juga termasuk dalam implikatur percakapan karena maksud dari menyuruh temannya untuk resign bukanlah untuk menemukan passion-nya, tetapi agar laki-laki berbaju hitam itu dapat melamar pekerjaan di kantor temannya ketika sudah resign dan dia memiliki pekerjaan. Hal ini terjadi karena awal dari cerita yaitu untuk menanyakan kabar, tetapi respon laki-laki berbaju hitam membahas passion yang dimiliki temannya. Dengan begitu, topik yang dibahas mereka berdua tidak sesuai dengan topik. Seperti yang dikatakan Mey (2009) bahwa pelanggaran dari prinsip kerja sama maxim relevansi yaitu tidak membicarakan hal-hal yang sesuai dengan topik ketika berbicara.

Kemudian, pada data [4A/D] termasuk dalam fungsi direktif yang diuraikan sebagai berikut.



Gambar 8 data [4A/D]

Data tersebut diunggah pada 7 Februari 2023. Konteks yang ada dalam postingan tersebut adalah sepasang suami-istri yang berencana untuk diet garam dan micin setelah melihat salah satu konten dengan tujuan agar awet muda. Tuturan suami dalam penggalan komik, “Istriku, mulai hari ini aku mau diet garam dan micin biar awet muda!!!” termasuk dalam tuturan direktif. Tuturan tersebut memiliki tujuan menyuruh Si istri untuk mengurangi porsi garam dan micin dengan menyatakan dampak awet muda dai diet tersebut. Hal ini sesuai dengan fungsi direktif yaitu menyuruh dan menyarankan (Rustono, 2000). Kemudian, data tersebut dalam implikatur konvensional karena percakapan dari tuturan tersebut memiliki makna yang langsung dapat dipahami.

Ekspresif

Berdasarkan analisis, Fungsi pragmatis yang paling banyak ditemukan dalam postingan komika akun Instagram “Komik Grotol” adalah fungsi ekspresif. Fungsi tersebut memiliki tujuan untuk memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh (Rustono, 2000:184). Data fungsi ekspresif yang telah ditemukan yaitu sebanyak 12 postingan. Data didominasi dengan postingan mengkritik suatu hal atau kejadian yang sedang naik daun di Indonesia. Beberapa data diuraikan sebagai berikut.



Gambar 9 data [12B/E]

Data [12B/E] diunggah pada 4 November 2022. Komik tersebut menggambarkan seorang pelayan hotel memakai kebaya merah datang ke salah satu kamar pelanggan yang meminta asbak. Konteks dalam komik tersebut dikaitkan dengan isu yang sedang naik daun yaitu wanita pembuat video pornografi (Hasbi, 2022). Komik tersebut memiliki konteks yang sama dengan isu tersebut yaitu seorang wanita yang mengenakan kebaya merah dan menggunakan penutup mata. Konotasi kebaya merah berkaitan dengan wanita yang membuat video pornografi di hotel. Salah satu tuturan dalam tuturan ekspresif adalah mengkritik (Rustono, 2000). Dengan demikian, konteks dalam postingan ini dibuat untuk mengkritik isu tersebut, tetapi tuturan di dalam komik dibuat gurauan. Seperti dalam tuturan wanita dalam penggalan komik, “Belekan, Pak. Takut nularin”. Kemudian, data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna berbeda dari tuturan yang disampaikan yaitu mengkritik isu yang sedang terjadi, tetapi disampaikan dengan gurauan dalam bentuk komik.

Kemudian, pada data [18B/E] termasuk dalam fungsi ekspresif yang diuraikan sebagai berikut.



Gambar 10 data [18B/E]

Data tersebut diunggah pada 17 Januari 2023. Konteks dalam data tersebut yaitu seorang pemuda yang menyuruh orang tua melakukan live mandi lumpur di media sosial. Tuturan dalam data tersebut termasuk tuturan ekspresif. Tuturan tersebut memiliki tujuan untuk mengkritik atau menyindir isu live Tiktok mandi lumpur yang sedang naik daun (Viqi, 2023). Postingan komik tersebut memiliki konteks yang sama dengan isu tersebut yaitu seorang pemuda yang menyuruh orang tua untuk live dengan mandi lumpur. Akan tetapi, percakapan dalam postingan komik ini dibuat lelucon. Seperti tuturan pada penggalan komik, "Ayo, Gaes, ramein. 1 gift saya rendam palanya 1 detik". Kemudian, tuturan tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna dan konteks tertentu. Bukan hanya percakapan anak muda yang sedang melakukan live, tetapi memiliki makna mengkritik isu pemuda yang menyuruh orang tua untuk live mandi lumpur.

Isbati

Dari hasil analisis ditemukan 1 data dalam postingan Instagram akun "Komik Grontol". Fungsi isbati merupakan fungsi pragmatis suatu tuturan yang menciptakan hal yang baru, seperti memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf (Rustono, 2000:187). Data fungsi isbati diuraikan sebagai berikut.



Gambar 11 data [5A/I]

Data [5A/I] diunggah pada 8 Maret 2023. Konteks dalam data tersebut yaitu seorang laki-laki yang sedang meronda kemudian ketemu dengan sundel bolong. Tuturan dalam data postingan komik tersebut termasuk dalam tuturan isbati dengan fungsi pagmatis melarang. Kemudian, tuturan data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena memiliki makna dan konteks tertentu dari yang diungkapkan. Dapat dilihat pada penggalan komik, “Bolongnya di depan, Bang. Hihihihih. Mau lihat?” memiliki maksud bahwa bolong di depan bukan bolong yang menjadi ciri khas sundel bolong, tetapi bolong yang disebabkan karena merokok. Akibat dari tuturan tersebut yaitu terjadi pelanggaran prinsip kerja sama maxim relevansi karena tujuan dari sundel bolong tidak relevan dengan ekspetasi laki-laki tersebut.

Komisif

Fungsi komisif yang ditemukan dalam postingan akun “Komik Grontol” yaitu sebanyak 2 data. Fungsi tersebut memiliki maksud tuturan yang disampaikan dapat mengikat mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan yang diucapkan (Rustono, 2000:185). Salah satu data yang memiliki fungsi komisif diuraikan sebagai berikut.



Gambar 12 data [23B/K]

Data [23B/K] diunggah pada 6 Maret 2023. Konteks dalam data tersebut yaitu laki-laki meminta tolong temanya untuk menjaga lilin saat dia pergi. Tuturan dalam penggalan komik, “Yoi! Ntar Gue bagi duit. Jangan sampai padam, ya, Bro! Gue tinggal bentar” termasuk dalam tuturan komisif dengan fungsi pragmatis berjanji. Hal tersebut ditunjukkan ketika laki-laki berbaju jingga berjanji untuk memberikan uang setelah membantunya. Kemudian, tuturan data tersebut termasuk dalam implikatur percakapan karena makna menjaga lilin dalam tutuan tersebut bukan orang yang sedang melakukan ritual ngepet, tetapi menjaga lilin agar tidak mati untuk ditaruh di atas kue ulan tahun pacarnya yang sedang ulang tahun.

Dari hasil pembahasan tersebut, telah ditemukan bahwa dalam postingan akun Instagram “Komik Gontrol” periode Oktober 2022—Maret 2023 terdapat mengandung implikatur. Dua implikatur yang telah ditemukan, yaitu implikatur konvensional sebanyak 5 data postingan dan implikatur percakapan sebanyak 23 data postingan. Kemudian, data tersebut mengandung 5 fungsi pragmatis implikatur. Fungsi didominasi oleh fungsi ekspresif dengan 12 data postingan. Empat fungsi lainnya yang terdapat dalam data, yaitu representatif dengan 6 postingan, direktif dengan 7 postingan, komisif dengan 2 postingan, dan isbati dengan 1 postingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 28 data postingan pada akun Instagram “Komik Gontrol”. Dari temuan data tersebut, terdapat dua implikatur yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Data didominasi oleh implikatur percakapan dengan sebanyak 23 data. Kemudian, data implikatur konvensional ditemukan sebanyak 5 postingan. Selanjutnya, ditemukan 5 fungsi pragmatis dalam data postingan akun Instagram “Komik Gontrol”, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan isbati. Fungsi implikatur dalam data didominasi oleh fungsi ekspresif dengan data sebanyak 12 postingan. Fungsi yang paling sedikit ditemukan yaitu fungsi isbati dengan data 1 postingan. Ditemukan pula fungsi

direktif dengan data sebanyak 7 postingan, fungsi representatif dengan data sebanyak 6 postingan, dan fungsi komisif sebanyak 2 postingan.

Data dari penelitian ini didominasi oleh implikatur percakapan. Hal tersebut disebabkan oleh postingan Instagram ini memiliki tuturan yang mengandung makna kedua. Makna tersebut dapat dipahami dengan melihat konteks dari tuturan tersebut terlebih dahulu. Begitu pula dengan fungsi pragmatis, data penelitian ini didominasi oleh fungsi ekspresif. Hal ini dilihat dari konteks data tersebut didominasi dengan postingan yang mengkritik isu yang sedang naik daun. Akan tetapi, pada postingan Instagram “Komik Grontol” dikemas gurauan dalam bentuk komik. Kemudian, pada akun Instagram “Komik Grontol” memiliki keterkaitan dengan metafora yang diharapkan dapat diteliti untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan fenomena bahasa mengenai bentuk dan fungsi implikatur pada postingan Instagram “Komik Grontol”. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama mengenai bidang implikatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Tessa Qurrata, Ike Revita, dan Aslinda. 2021. “Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara ‘Gelar Wicara Mata Najwa’ Episode ‘Menangkal Corona dan Menanti Terawan’”. *Silampari Bisa*. Volume 4, Nomor 2, 2021, halaman 231—246.
- Akbariski, Habib Safillah. 2020. “Permainan Bunyi dalam Penciptaan Humor Komik @Tahilalats di Instagram.” *Sibok Bastra*. Volume 8, Nomor 1, Juni 2020, halaman 1—9.
- Amrullaah, Latif. 2015. “Implicatur in the Study of Pragmatics”. *Lingua Scientia*. Volume 7, Nomor 1, Juni 2015, halaman 57—63.
- Haq, Ahmad Fahmi Rosyidul. 2018. “Implikatur dalam Akun Meme Politik Indonesia.” *Bapala*. Volume 5, Nomor 2, halaman 1—7.
- Faridl, Andyka Miftakhul. 2012. “Implikatur-Implikatur Percakapan dalam Wacana Humor Gud Dur”. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hasbi, N. (2022). Link Full Video Kebaya Merah dan Kebaya Ungu Tanpa Sensor Masih Viral di Twitter, Tiktok & Telegram - *Tribun-sulbar.com*. <https://sulbar.tribunnews.com/2022/12/14/link-full-video-kebaya-merah-dan-kebaya-ungu-tanpa-sensor-masih-viral-di-twitter-tiktok-telegram>
- Kusmanto, Hari, Atiq Sabardila, dan Ali Imron Al-Ma’ruf. 2021. “Diksi dalam Wacana Humor Indonesia di Media Sosial”. *Kandai*. Volume 17, Nomor 1, Mei 2021, halaman 45—59.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Australia: Cambridge University Press.
- Mey, Jacob L. 2009. *Concise Encyclopedia of Pragmatics*. Oxford: Elsevier Ltd.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasipah, Auliasmin Nur Aliyatun. 2022. “Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Implikatur Percakapan dalam Dialog Tokoh Komik Tahilalats.” Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Octarina, Ira Maullin, Dewi Karwinati, Eli Syarifah Aeni. 2018. “Pengaruh

79. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 16, No. 1, Juni 2024

Bahasa di Media Sosial Sosial bagi Kalangan Remaja”. Parole. Volume 1, Nomor 5, September 2018, halaman 727—736.

Putro, Die Bhakti Wardoyo dan Desy Rufaidah. 2019. “Analisis Wacanan Tindak Tutur, Implikatur, dan Pelanggaran Maksim Percakapan Humor dalam Akun Instagram Tahilalats”. Akademik. Edisi November 2019.

Rahmanadji, Didiek. 2007. “Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Nomor 2, Agustus 2007, halaman 213—221.

Ramadhan, Dian. 2018. “Implikatur dalam Wacana Kartun Editorial Akun Instagram Poliklitik”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 7, Nomor 3 2018, halaman 336—350.

Rustono. (2000). *Implikatur Tuturan Humor*. CV IKIP Semarang Press.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sinungharjo, F.X. 2019. “Implikatur dalam Komik Instagram Karya Okky Andrian Lola: Wacana Humor Pornografi”. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Jilid 06, Nomor 12, September 2016, halaman 710—726.

Suroso, Eko dan Siti Fathonah. 2020. “Fungsi Implikatur Percakapan pada Tuturan Para Pelaku Talk Show Hotman Paris Show Unggahan Youtube 2020”. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Volume 8, Nomor 2 Oktober 2021, halaman 195—208.

Viqi, A. (2023, January 21). Heboh Live TikTok Mandi Lumpur, Polisi: Tak Ada Unsur Pidana. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6527398/heboh-live-tiktok-mandi-lumpur-polisi-tak-ada-unsur-pidana>

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.